

## PENGEMBANGAN SISTEM MUTU UNTUK INFORMASI AKUNTANSI PESANTREN

Defia Nurbatin<sup>1,3</sup>, Dewi Retnowati<sup>2</sup>, Hendy Hermawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIE Indocakti Malang;

email: [devia.nurbatin@gmail.com](mailto:devia.nurbatin@gmail.com)

[dretno443@gmail.com](mailto:dretno443@gmail.com)

[hendy.indocakti@gmail.com](mailto:hendy.indocakti@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan menghasilkan *Standard Operating Procedures (SOP)* dan bagan alir di Pondok Pesantren Al-Huda Malang. Tahap penelitian dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan dan penyusunan produk hingga uji validasi ahli. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, angket. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu hasil prosentasi skoring berdasarkan uji validasi responden pengguna dan tim validasi ahli terkait pengujian kelayakan desain produk. Penelitian ini menghasilkan produk 7 SOP akuntansi dan 2 SOP bagan alir administrasi pesantren. Hasil menunjukkan SOP menghasilkan sistem informasi bermutu yang dapat digunakan untuk keakuratan informasi pembukuan pondok pesantren.

**Keywords:** *Sistem Mutu, Informasi Akuntansi, Standart Operating Procedures*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Proses pendidikan tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh sistem pendidikan formal (sekolah) saja, namun pendidikan juga dapat diperoleh dari keluarga, dan lingkungan sekitar. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Proses perkembangan pendidikan manusia tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan formal, namun juga bergantung pada lingkungan diluar pendidikan formal seperti Pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan terstandar namun tidak mengikuti peraturan-peraturan tetap selayaknya di Pendidikan formal (Fitriana, 2016). Salah satunya penerapan pendidikan agama yang penting dalam proses tumbuh kembang spritual dan

sosial anak-anak dimasa depan. Seperti penerapan Pendidikan Islam terhadap anak-anak, karena Islam memandang bahwa anak-anak dilahirkan mempunyai potensi besar yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan Non-formal berbasis pendidikan agama Islam diantaranya adalah Madrasah Ibtidi'iyah, pondok pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dampak sosialisasi kebijakan pemerintah tentang pembinaan dan peningkatan mutu Madrasah di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah berdirinya lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Namun, terdapat bukti berdasarkan observasi lapangan di salah satu pondok pesantren di Malang yaitu pesantren Al-Huda Kecamatan Wajak yang masih bersifat manajemen kekeluargaan. Belum ada informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga memungkinkan belum dapat dinilai kinerjanya untuk perkembangan mutu pendidikan non-formal khususnya dan

pengembangan pendirian pesantren di kecamatan lain di kota Malang pada umumnya. Informasi yang dihasilkan masih parsial, informasi yang berkaitan dengan sistem akuntansinya seperti alur pencatatan dan pengelolaan keuangan serta informasi tentang jumlah santri dan satriwati terdidik di pondok pesantren, perkembangan kemampuan santri, informasi keberadaan nilai asset pondok pesantren belum akurat pencatatannya. Laporan keuangan akan memungkinkan pemilik (Ustadz atau ustadzah) memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya informasi bentuk laporan keuangan, pemilik dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki, mengetahui perkembangan kinerja pesantren melalui pembukuan dan kelola keuangan pesantren. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan pondok pesantren akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Dengan alur pencatatan yang belum tersistem dan laporan keuangan sebagai informasi hanya dibuat sebatas informasi kas keluar dan kas masuk manual tidak disertai bukti transaksi, maka aspek pengendalian manajemen sebagai perencanaan dan pengelolaan pondok pesantren dapat dikatakan belum akurat sesuai standar mutu pengelolaan pesantren berbasis jasa pendidikan non-formal keagamaan yang selayaknya sesuai peraturan Pemerintah khususnya Departemen Keagamaan. Untuk itu agar pesantren dapat dikembangkan di beberapa wilayah kecamatan atau kabupaten lain, perlu dirancang suatu sistem informasi akuntansi berbasis sistem mutu sebagai pemberi informasi akurat, cepat dan tepat bagi pihak pengelola pesantren sebagai informasi untuk pengambilan keputusan khususnya terkait informasi alur pencatatan dan pengelolaan keuangan serta tentang proses pelaksanaan belajar mengajar pada pondok pesantren Al-Huda Malang.

Penelitian sejenis terkait bagaimana implementasi pentingnya sistem informasi akuntansi di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ dan pesantren dilakukan oleh Gantino (2014) yang mana menyatakan bahwa keberhasilan maksimal dalam

pengelolaan lembaga non-formal khususnya di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur adalah harus didukung informasi teknologi agar informasi yang dihasilkan terkait keuangan dan administrasi akademik pesantren dan TPQ lebih akurat dan cepat diakses. Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Santoso dan Nurwati (2016) yaitu untuk mempermudah pihak pengelola lembaga dalam mengambil keputusan dan menjalankan operasional pendidikan non-formal bentuk pondok pesantren sekaligus memiliki TPQ di SAQUBI Bintaro diperlukan suatu sistem informasi yang berfungsi mempermudah mengorganisir data, menampung data dan menyediakan setiap saat informasi yang diperlukan. Hasilnya dengan dibangunnya sistem ini dapat mempermudah jalannya operasional organisasi dan mengetahui kondisi mengenai para siswa pada TPQ SAQUBI Pondok Aren melalui laporan administrasi pendaftaran dan laporan keuangan manajemennya yang telah tertata. Hal senada juga diungkapkan pada penelitian Susanto (2016) yaitu diperlukannya pengendalian internal untuk meminimalkan kecurangan penggunaan sistem informasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan transparansi. Konsisten dengan penelitian Chibueze (2011) yang menyatakan sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada penggunaan dan pengelolaan data. Oleh karenanya dilakukan literatur review untuk mengevaluasi pekerjaan berdasarkan standar manajemen mutu dan kualitas data dalam sistem informasi akuntansi. Terdapat pula penelitian dari Alifianto dan Nurbatin (2021) yang mengembangkan model sistem akuntansi bentuk *Standar Operating Prosedur (SOP)* sebagai panduan keakuratan informasi akuntansi pada lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Nurul Huda di Sukun Malang yang sekaligus juga memiliki pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan penerapan SOP memiliki kelayakan nilai untuk diimplementasikan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna khususnya di TPQ Nurul Huda di Sukun Malang.

Penelitian pengembangan sistem informasi akuntansi pesantren yang dilakukan penelitian ini berbasis sistem mutu karena merupakan pengembangan sistem prosedur

dari sistem yang telah diterapkan sebelumnya di suatu organisasi atau instansi. Pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu produk berbentuk SOP dan bagan alir (flowchart). Penelitian sistem mutu juga pernah dilakukan oleh Nurbatin (2016) yang menghasilkan sistem mutu berbentuk SOP di Rayanet Surabaya sebagai upaya mengelola keunagan bisnis warnet untuk meningkatkan jasa pelayanan. Hal tersebut senada dilakukan oleh Amirya (2012) yang melakukan penelitian terhadap pengembangan sistem anggaran pada pengelolaan lembaga pendidikan Universitas Brawijaya yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU) sebagai penerapan pengembangan sistem anggaran menuju performance based budgeting. Dengan melakukan pengembangan sistem tersebut dapat mendukung transformasi keuangan UB menuju organisasi yang lebih mandiri terutama dalam pengelolaan keuangannya serta meningkatkan kinerja organisasi untuk mendukung peningkatan pelayanan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan sistem mutu berbentuk SOP dan bagan alir di Pondok Pesantren Al-Huda Malang.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Sistem Mutu

Sistem secara umum merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu. Karakteristik sistem yaitu sebagai komponen sistem (*components*), sebagai batasan sistem (*boundary*), sebagai lingkungan luar sistem (*environment*), sebagai penghubung sistem (*interface*) yang menghubungkan sistem dengan subsistem lain, sebagai masukan sistem (*input*), sebagai keluaran (*output*), sebagai pengolahan sistem (*proces*) dan sebagai sasaran sistem (*objective*) (Mulyadi, 2016:12). Sistem merupakan kegiatan yang memproses input sehingga menjadi output. Input memiliki peran penting karena memudahkan dalam pemrosesan data. Dengan metode pemrosesan

yang efektif dan efisien akan menghasilkan output yang sesuai dengan yang diinginkan.

Sistem mutu menurut penelitian dari Atmoko (2010) bagian dari instrumen pengelolaan bisnis manajemen yang mana standar operasional prosedur berlandaskan pada sistem manajemen kualitas (*Quality Management System*). Manajemen kualitas adalah sekumpulan prosedur yang terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Sistem manajemen kualitas berfokus pada konsistensi dari proses kerja.

### Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur adalah suatu perangkat lunak pengatur yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja. Menurut Nurbatin (2016) SOP adalah prosedur kerja bersifat tetap, rutin, dan tidak berubah-ubah dan prosedur kerja tersebut dibakukan menjadi dokumen tertulis. Tujuan dibuatnya SOP antara lain adalah supaya karyawan selalu bisa menjaga konsistensi dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Dengan adanya SOP, karyawan akan tahu dengan jelas peran dan tanggung jawab jawabnya karena dalam SOP sudah diterangkan dengan rinci alur tugas masing-masing. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa SOP merupakan perangkat lunak pengatur yang mengatur tahapan suatu proses atau prosedur kerja tertentu dengan tujuan mempermudah setiap proses kerja dan meminimalisir adanya kesalahan didalam proses pengerjaannya.

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gantino dan Soeratno (2014) sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Nilai tambah dari sistem informasi adalah memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa, memperbaiki efisiensi, memperbaiki *decision making capabilities* serta menaikkan *the sharing of knowledge*. Terdapat tiga aktivitas pada sistem informasi yaitu (1) Input adalah sekumpulan data mentah dalam organisasi

maupun diluar organisasi untuk diproses dalam suatu sistem ekonomi; (2) Processing adalah konversi atau pemindahan, manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia; (3) Output adalah distribusi informasi yang sudah diproses ke anggota organisasi dimana output tersebut akan digunakan.

Menurut Roomney dan Steinbart (2014:4) sistem informasi akuntansi merupakan proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi secara lebih luas dapat diartikan sebagai siklus pemrosesan transaksi dan pengembangan sistem informasi. Jad, sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses dan mengubah data akuntansi menjadi informasi yang berguna dalam penentuan keputusan oleh manajemen perusahaan yang didistribusikan kepada para pengguna informasi tersebut. Desain sistem informasi pesantren sepenuhnya tergantung hasil negosiasi dengan pihak pengelola pondok pesantren. Dapat dibuat sebuah sistem yang mencakup keseluruhan aspek pada manajemen pesantren dalam menjalankan jasa layanan pendidikan non-formal kepada anak didik (santri) atau bisa juga dipecah-pecah guna menyederhanakan pemetaan masalah. Seperti halnya Berdasarkan penelitian Yanti (2010) yang melakukan penelitian di rumah sakit bahwa sistem informasi rumah sakit antara lain penanganan pendaftaran pasien, penanganan dan pengolahan data sosial pasien; penanganan dan pengolahan data medis (diagnose, tindakan dan terapi) pasien, penanganan dan pelayanan (tunai, askes atau utang); penanganan pasien dirujuk; aplikasi kepegawaian; keuangan dan accounting rumah sakit; pelaporan internal pada pihak manajemen rumah sakit; pelaporan eksternal.

### **Manajemen Pendidikan Non-Formal**

Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengawasi agar dapat berjalan dan mencapai tujuan bersama. Adapun manajemen pendidikan Islam menurut Upe (2012) adalah

manajemen yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang dalam prakteknya dapat berwujud manajemen baik dalam manajemen pendidikan formal maupun pendidikan non formal, seperti TPQ, PAUD, dan lain-lain. Pada dasarnya fungsi manajemen di mana saja adalah sama baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun di institusi lainnya. Beberapa fungsi manajemen menurut Maidawati (2010 : 19-21) yaitu, *Planning* yang meliputi 1) menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan, 2) memprakirakan, 3) menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja, 4) menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan, 5) menetapkan rencana penyelesaian, 6) menetapkan kebijakan, 7) merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian, 8) mengetahui lebih dahulu permasalahan yang mungkin dihadapi. *Organizing* yang meliputi, 1) mendeskripsikan (pekerjaan dalam pelaksanaan, 2) mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional, 3) mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola, 4) menetapkan syarat pekerjaan, 5) mengkaji dan menempatkan individual dalam pekerjaan yang tepat, 5) mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen, 6) memberikan fasilitas tenaga kerja dan sumber daya lainnya, 7) menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengenalan. *Actuating* yang meliputi, 1) memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada bawahan, 2) mengelola dan mengajak bawahan bekerja maksimal, 3) membimbing bawahan untuk mencapai standart operasional, 4) mengembangkan bawahan guna merealisasikan secara penuh, 5) memberikan orang hak untuk mendengarkan, 6) memuji dan member sanksi secara adil, 7) memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik. *Controlling* yang meliputi, 1) membandingkan hasil dan rencana pada umumnya, 2) menilai hasil dengan standart hasil pelaksanaan, 3) menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan, 4) memberitahukan alat pengukur, 5) memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan

perbandingan dan pertentangan, 6) menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan, 7) memberitahakan anggota tentang interpretasi yang bertanggung jawab, dan yang ke 8) menyesuaikan pengalihan dengan hasil.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain dan Model Penelitian Pengembangan

Sugiono (2010: 407) berpendapat bahwa penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Penelitian pengembangan merupakan bagian dari penelitian desain yang digunakan sebagai salah satu metode ilmiah untuk mencari solusi memperbaiki praktik dari fenomena-fenomena dalam praktik pembelajaran melalui perpaduan penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Lebih lanjut Nurbatin (2016) menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen atau *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Jadi penelitian pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multi years) dan merupakan penelitian yang menghasilkan produk. Produk yang ditemukan bisa berupa model, pola, prosedur, atau sistem.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti menggunakan model penelitian pengembangan karena peneliti membuat kerangka berfikir yang didasarkan pada analisis kebutuhan user di lapangan yang

kemudian dituangkan dalam bentuk Standard Operating Procedure (SOP) dan diagram alur (*Flowchart*).

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti pendekatan model Purwiyanto (2014) yaitu *Desain Based Reseach* (DBR). Tahapan pendekatan DBR yaitu (1) Identifikasi Masalah; (2) Identifikasi Kebutuhan; (3) Penyusunan desain dan struktur isi bahan pelatihan; (4) Uji coba; (5) Evaluasi hasil uji coba; (6) Komunikasi hasil evaluasi dengan revisi akhir. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan tahapan pendekatan yaitu (1) Identifikasi masalah dan kebutuhan; (2) Pengumpulan data dan informasi; (3) Perencanaan dan penyusunan SOP dan diagram alur (*Flowchart*); (4) Uji coba produk atau validasi oleh ahli (Akademisi dan praktisi); (5) Penyempurnaan produk Akhir

Alasan pemilihan pendekatan DBR, sebagai acuan untuk membuat modifikasi prosedur penelitian pengembangan, adalah (1) Langkah-langkah penelitian pengembangannya adalah sederhana, mudah diaplikasikan dan bersifat *customize* yang merupakan bukan produk massal; (2) Proses pengumpulan data yang dilakukan selalu melibatkan user sehingga dapat membantu peneliti untuk membuat SOP dan diagram alur (*Flowchart*) sesuai kebutuhan pihak manajemen Pesantren Al-Huda Malang; (3) Urutan tiap tahapan tersusun secara sistematis sehingga pelaksanaan lebih terkontrol dengan baik; (4) penghematan waktu, biaya, dan tenaga sehingga menguntungkan bagi peneliti dalam melakukan uji coba produk atau tahap validasi produk; (5) uji coba pemakaian dan revisi produk berikutnya tidak digunakan, karena setelah dilakukan revisi produk dari pihak ahli akademisi dan praktisi langsung dilakukan penyempurnaan produk akhir atau dicetak berupa buku sistem mutu informasi akuntansi berwujud SOP dan diagram alur sistem informasi akuntansi.

#### Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara yaitu (1) wawancara untuk mendapatkan gambaran umum standar prosedur yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda; (2) observasi yang

dilakukan dengan melihat kegiatan di pondok pesantren khususnya terkait administrasi pelayanan akademik, operasional pesantren dan koperasi para santri; (3) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diambil dari dokumen fisik, (4) Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai aspek penilaian. Adapun lembar validasi ahli terdiri dari 3 lembar validasi penilaian atau tanggapan masing-masing untuk pihak akademisi dan pihak praktisi. Instrument validasi ahli yang digunakan adalah perpaduan angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup digunakan untuk pengisian jawaban yang praktis dan cepat bagi responden sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menganalisis data kuantitatif dari angket penilaian validator yang menggunakan format *Rating Scale* terhadap produk yang dikembangkan. *Rating Scale* menggunakan skala Linkert dengan 5 kategori skor. Tiap skor memiliki bobot yaitu skor 1= Sangat Rendah; skor 2=Rendah; skor 3=Cukup; skor 4= Tinggi, skor 5= Sangat Tinggi. Sedangkan angket terbuka digunakan untuk memberikan data kualitatif berupa revisi, saran dan komentar dari responden terkait alur sistem informasi akuntansi.

### **Prosedur Model Penelitian Pengembangan**

Model penelitian pengembangan dilakukan dalam lima tahapan prosedur, yaitu (1) identifikasi masalah dan kebutuhan; (2) Pengumpulan data;(3) perencanaan dan Penyusunan SOP dan diagram alur (Flowchart); (4) Uji coba produk oleh validator ahli; (5) penyempurnaan produk akhir.

Identifikasi masalah dan kebutuhan merupakan tahap awal dari pengembangan sistem mutu akuntansi keuangan pada Pondok Pesantren Al-Huda Kecamatan Wajak kota Malang melalui observasi dan wawancara. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak lembaga Pesantren Al-Huda, diperoleh informasi bahwa lembaga pendidikan non-formal Pesantren Al-Huda belum memiliki sistem mutu khususnya sistem akuntansi sebagai informasi pembukuan yang merupakan informasi penting bagi pihak manajemen Pesantren Al-Huda. Sistem yang ada masih tidak baku dan bahkan tidak tertulis untuk ukuran pendidikan non formal

sehingga pihak pengelola Pesantren Al-Huda mengalami kesulitan dalam mengontrol serta meningkatkan kinerja pesantren. Sebagai upaya mendukung langkah di tahap ini dilakukan tehnik *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan peneliti yang tergabung dalam tim peneliti, informan sekaligus Responden yang menghubungkan tim peneliti dengan pihak manajemen pondok pesantren Al-Huda Malang seperti Pengasuh (pemilik) pesantren, Ketua (pengelola) pesantren, Lurah (wakil pengelola) pesantren, bagian administrasi dan keuangan dan alumni santri pondok pesantren Al-Huda.

Tahap kedua yaitu pengumpulan data. Data yang dikumpulkan merupakan bahan dalam pengembangan produk berupa sistem mutu yang terdiri dari beberapa bagian yaitu Visi, Misi, Struktur Organisasi, Kebijakan Mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan prosedur bentuk diagram alir. Tujuannya agar peneliti dapat menentukan beberapa aspek dalam sistem yang kemudian dikembangkan menjadi produk akhir. Agar mencapai keefektifan penerapan sistem mutu akuntansi pesantren di Al-Huda Malang, peneliti membatasi lingkup hanya pada pengembangan SOP dan perancangan prosedur diagram alir untuk lebih menonjolkan spesifikasi prosedur dan informasi alur pembukuan kas dan kelola anggaran pesantren yang lebih tersistem. Namun demikian, dalam pengembangan model SOP dan perancangan diagram alir tersebut, peneliti tetap menjabarkan sistem mutu seperti Visi, Misi, Struktur Organisasi, Kebijakan Mutu yang berfokus pada bidang akuntansi dan disesuaikan dengan standar prosedur pondok pesantren Al-Huda Malang. Namun demikian, didalam pengembangan model SOP dan perancangan diagram alir tersebut, peneliti tetap menjabarkan sistem mutu seperti Visi, Misi, Struktur Organisasi, Kebijakan Mutu yang berfokus pada bidang akuntansi dan disesuaikan dengan standar prosedur Pondok pesantren Al-Huda Malang. Data dikumpulkan dengan cara yaitu a) wawancara untuk mendapatkan gambaran umum prosedur yang ada di manajemen pondok pesantren Al-Huda Malang khususnya informasi alur pembukuan kas dan kelola anggaran pesantren, b) observasi yang dilakukan dengan melihat kegiatan terkait

layanan administrasi akademik pesantren dan kegiatan usaha koperasi pesantren; c) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diambil dari dokumen fisik, d) kuesioner (angket) yang dilakukan untuk menguji tingkat validitas (uji coba) dari sistem mutu akuntansi pesantren berwujud SOP dan diagram alir (*flowchart*).

Tahap ketiga yaitu perencanaan dan penyusunan SOP dan diagram alur (*Flowchart*). Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan SOP dan merancang sistem berupa diagram alur (*Flowchart*) sebagai hasil

akhir prosedur penelitian sebelum produk akhir diuji coba lapangan. Tahap selanjutnya yaitu uji coba produk pada validator ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah SOP dan bagan alir yang telah dibuat layak pakai serta mampu terapkan pada kegiatan administrasi pembukuan pesantren khususnya bidang akuntansi keuangan. Validator terdiri dari satu akademisi (Dosen Ekonomi STIE Indocakti) dan dua praktisi lapangan. Tabel 1 menunjukkan validator untuk penelitian ini.

**Tabel. 1. Data Validator Ahli**

| No | Validator                                       | Unit Kerja   |
|----|---|--|
| 1  | Validator akademisi (V <sub>1</sub> )           | Dosen Ekonomi Jurusan Akuntansi                        |
| 2  | Validator praktisi lapangan 1 (V <sub>2</sub> ) | Lurah (pengelola) pondok pesantren Al-Huda Malang      |
| 3  | Validator praktisi lapangan 2 (V <sub>3</sub> ) | Bendahara dan Koperasi pondok pesantren Al-Huda Malang |
| 4  | Validator praktisi Lapangan 3 (V <sub>4</sub> ) | Guru PAUD dan Madrasah-TPQ Nurul Huda Malang           |

Tahap terakhir yaitu penyempurnaan produk akhir. Produk ini adalah akhir dari revisi yang sesuai dengan saran dari para validator ahli, sehingga produk telah memiliki relevansi dan kesesuaian antara isi SOP yang telah ada dengan SOP dan diagram alur (*Flowchart*) yang telah dirancang sehingga dapat bermanfaat bagi pengelolaan pesantren Al-Huda khususnya unit administrasi keuangan dan unit pengelolaan dana pesantren

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Paparan Data dan Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah lembaga pendidikan non-formal Islam bentuk Pondok Pesantren yang berdiri tahun 1957, berlokasi di Dusun Klakah, Desa Patok Picis Kecamatan Wajak kota Malang. Pondok Pesantren Al-Huda merupakan lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak usia sekolah menengah pertama hingga menengah atas dan merupakan pondok pesantren pertama didirikan di Desa patok kecamatan Wajak kota Malang sebagai kategori

penyelenggara pendidikan non-formal basis keagamaan. Berdasarkan data informasi yang diperoleh di lapangan, perkembangan pondok pesantren Al-Huda Malang mulai meningkat dilihat dari makin banyaknya peminat atau wali murid mendaftarkan putra putrinya ke pondok pesantren tersebut, bukan hanya berasal dari sekitar Desa Patok Picis kecamatan Wajak saja, namun juga dari luar kecamatan Wajak. Oleh karenanya pengelola sekaligus pembina pondok pesantren Al-Huda Malang mulai melakukan pembenahan di segala aspek pelaksanaan manajemen pesantren. Khususnya yang menjadi sorotan dalam penelitian ini dan memungkinkan sangat penting mempengaruhi peningkatan kinerja dan perluasan pengelolaan lembaga pendidikan non formal pesantren adalah aspek administrasi pembukuan lembaga khususnya pencatatan sistem akuntansi keuangan. Pembenahan dan peningkatan kinerja kelola pondok pesantren Al-Huda Malang dilakukan untuk menghadapi pasar pesaing lingkup pendidikan non formal yang berbasis agama yang saat ini makin banyak didirikan di wilayah Malang. Oleh karenanya sesuai visi pesantren yaitu menyiapkan

generasi muslim yang berakhlak Kharimah Uswatun Khasanah dan penerus bangsa yang beragama beserta misi pesantren yaitu membentuk peserta didik yang pandai membaca dan menulis, Pondok pesantren Al-Huda Malang perlu pengembangan sistem mutu yang terstandar sesuai kelayakan mutu pendidikan agama. Sedangkan hasil penelitian melalui observasi menemukan beberapa hal, yaitu: a) belum ada pembukuan administrasi yang baik karena alur pencatatan aktivitas dana masuk dan keluar masih manual dan seadanya sehingga tidak ada laporan keuangan selanjutnya dilaporkan ke pengasuh/Pembina dan pengelola pesantren, hanya sebatas buku besar yang masih belum sesuai sistem akuntansi; b) belum adanya laporan keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan tidak teradministrasi dengan baik dampaknya tidak bisa memberikan informasi akurat kepada pihak pengelola pesantren untuk lebih lanjut melakukan perencanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi terhadap anggaran lembaga pondok pesantren Al-Huda Malang sebagaimana target untuk program kerja berikutnya.

Berdasarkan standar mutu yang telah direncanakan dan penyusunannya terdiri dari elemen-elemen yaitu (1) Judul SOP; (2) Tanda Pengesahan dari lembaga pondok pesantren Al-Huda Malang; (3) Definisi Standar Prosedur; (4) Tujuan Standar Prosedur; (5) Tahap-tahap Prosedur Kerja; (6) Bagian Terkait pelaksanaan Standar Prosedur (petugas); (7) Perangkat Standar Prosedur (Lampiran Dokumen atau Foto). Setelah melakukan perencanaan SOP, kemudian dilakukan penyusunan SOP dalam bentuk naskah yang kemudian diuji dan divalidasi oleh 3 validator ahli dibidang Akuntansi dan Keuangan, serta dikonfirmasi langsung kepada seluruh manajemen pesantren yaitu pengasuh, ketua dan lurah pondok pesantren Al-Huda Malang. Validator ahli akan menilai SOP dari aspek tingkat kegunaan, kemudahan, kelengkapan, dan keterbacaan. Adapun hasil validasi angket desain produk dan struktur isi oleh validator akademisi dan praktisi antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil validasi atas SOP**

| No                       | Aspek   | Mudah diaplikasikan |                |                |                | Jelas          |                |                |                | Akurat         |                |                |                | Sesuai Kebijakan Mutu* |                |                |                | Jumlah Skor                             | Skor Ideal | Prosentase |
|--------------------------|---|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|---|------------|------------|
|                          |   | V <sub>1</sub>      | V <sub>2</sub> | V <sub>3</sub> | V <sub>4</sub> | V <sub>1</sub> | V <sub>2</sub> | V <sub>3</sub> | V <sub>4</sub> | V <sub>1</sub> | V <sub>2</sub> | V <sub>3</sub> | V <sub>4</sub> | V <sub>1</sub>         | V <sub>2</sub> | V <sub>3</sub> | V <sub>4</sub> |   |            |            |
| 1                        | SOP Pengarsipan bukti transaksi kas atas operasional pesantren        | 4                   | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4                      | 5              | 5              | 4              | 72                                      | 80         | 90%        |
| 2                        | SOP Bagan alir registrasi santri baru dan lama                        | 4                   | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 5              | 5              | 4                      | 5              | 5              | 5              | 76                                      | 80         | 95%        |
| 3                        | SOP Bagan alir administrasi iuran SPP Santri                          | 4                   | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4                      | 5              | 5              | 4              | 72                                      | 80         | 90%        |
| 4                        | SOP Pencatatan Rekapitulasi Dana Hibah Pondok Pesantren               | 4                   | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 5              | 5              | 4                      | 5              | 5              | 5              | 76                                      | 80         | 95%        |
| 5                        | SOP Pencatatan pengadaan barang (stock) usaha koperasi pesantren      | 4                   | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4                      | 5              | 5              | 4              | 72                                      | 80         | 90%        |
| 6                        | SOP Pencatatan transaksi atas pelayanan koperasi pesantren            | 4                   | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 4              | 4              | 4                      | 5              | 5              | 4              | 71                                      | 80         | 88.75%     |
| 7                        | SOP pencatatan pembayaran utilities dan pemeliharaan gedung pesantren | 4                   | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 4              | 5              | 4                      | 5              | 4              | 5              | 74                                      | 80         | 92.5%      |
| 8                        | SOP Pembayaran Busyaroh (gaji staf pengajar pesantren)                | 4                   | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 5              | 5              | 4              | 5              | 4              | 5              | 4                      | 5              | 4              | 5              | 74                                      | 80         | 92.5%      |
| 9                        | SOP Penyusunan Laporan Keuangan (Laba rugi dan Arus Kas)              | 4                   | 5              | 5              | 4              | 4              | 5              | 4              | 4              | 4              | 5              | 4              | 4              | 4                      | 5              | 4              | 4              | 69                                      | 80         | 86.25%     |
| <b>Total</b>             |   |                     |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                        |                |                |                | <b>656</b>                              | <b>720</b> |            |
| <b>Tingkat Kelayakan</b> |   |                     |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                        |                |                |                | $\frac{656}{720} \times 100\% = 91.1\%$ |            |            |
| <b>Kriteria</b>          |   |                     |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                |                        |                |                |                | <b>Sangat efektif</b>                   |            |            |

Kebijakan Mutu Akuntansi yang telah disusun tim peneliti dan telah diujicoba serta

divalidasi memperoleh nilai kelayakan 91.67% dan kriteria kelayakan, yaitu 1) segala



transaksi dilampiri dengan adanya bukti transaksi berupa nota maupun kwitansi yang ada dikelola oleh bagian akuntansi; 2) menerapkan siklus akuntansi dalam melakukan pembukuan, mulai dari penjurnalan hingga penyusunan laporan keuangan; 3) Laporan keuangan yang disusun terdiri dari laba rugi dan arus kas.

Berdasarkan hasil perhitungan validasi diperoleh nilai 91.1%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi sehingga SOP yang dibuat peneliti untuk sistem mutu akuntansi dikategorikan sangat layak untuk digunakan dan diterapkan pada lembaga pendidikan non-formal yaitu Pondok Pesantren Al-Huda Malang. Hasil yang diperoleh kegiatan penilaian validasi SOP dan uji lapangan skala kecil digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap SOP yang dihasilkan sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan penilaian dan masukan berupa revisi dari beberapa aspek dalam SOP dari para ahli validator serta analisis perhitungan uji rata-rata perhitungan statistik.

Langkah selanjutnya adalah penyempurnaan produk akhir yang berupa susunan naskah tertulis SOP akuntansi dan bentuk bagan alur pembukuan yang telah direvisi sesuai saran validator melalui pengujian lapangan, sehingga produk SOP ini telah memiliki relevansi dan kesesuaian antara isi SOP yang telah diciptakan dengan SOP yang dikembangkan lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi pelaksanaan manajemen pondok pesantren.

#### **Tahap Revisi Produk**

Secara garis besar produk SOP yang dihasilkan, dapat diterima secara substantif oleh validator. Masukan yang diberikan oleh validator hanya bersifat saran dan tidak merubah alur pikir SOP yang disusun. Adapun saran yang diberikan oleh para validator yaitu 1) SOP Pembukuan dan administrasi sudah wajar sesuai prosedur mutu dalam bidang akuntansi. Namun perlu pembenahan redaksional kalimat agar mudah dipahami per langkah di setiap prosedur SOP, seperti mempertegas kalimat “langkah” disetiap prosedur serta menyebutkan pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab dan mengotorisasi sistem informasi akuntansi; 2) SOP Pembukuan dan administrasi dari segi kegunaan, kemudahan, kelengkapan sudah

menggambarkan kebutuhan dan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga memungkinkan mudah dipahami dan dijalankan oleh seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kelola operasional dan kegiatan belajar mengajar di Pondok pesantren Al-Huda Malang.

#### **Produk Akhir**

Berdasarkan revisi produk standar mutu hingga penyempurnaan maka terbentuklah SOP Akuntansi dan SOP Alur bagan Informasi administrasi keuangan. SOP Akuntansi yang berkonsep dan berpedoman pada substansi ilmu Akuntansi keuangan yang dihasilkan dapat berperan sebagai informasi, pedoman, acuan dan petunjuk kerja pihak pembina atau pengelola lembaga pondok pesantren Al-Huda Malang dalam hal perencanaan, pengelolaan hingga pencatatan pelaporan keuangan. Sedangkan SOP Alur bagan bentuk flowchart menunjukkan Informasi administrasi keuangan yang berpedoman pada substansi ilmu Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi akurat terkait pembukuan dan administrasi sebagai pedoman dan petunjuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan lembaga pesantren melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan non-formal sejenis dilingkungan sekitar.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan SOP yang telah disusun diperoleh kesimpulan yaitu 7 SOP akuntansi dan 2 SOP bagan alir administrasi pesantren yang keduanya memperoleh skor tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa SOP akuntansi dan bagan alir administrasi yang telah disusun oleh peneliti layak untuk digunakan lembaga pendidikan non-formal pesantren berbasis agama Islam karena sesuai dengan kebutuhan lembaga itu sendiri, dan mudah dipahami dan diaplikasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pula dihasilkan suatu produk buku ajar sistem mutu akuntansi sebagai hasil keluaran (output) yang memberikan kontribusi referensi ilmu pengembangan sistem mutu di salah satu mata kuliah jurusan akuntansi STIE

Indocakti yaitu Praktek Pengembangan Sistem Mutu Akuntansi Keuangan.

Adapun saran yang diberikan oleh validator adalah peneliti diharapkan dapat mengembangkan sistem mutu yang lebih inovatif bagi lembaga pendidikan sejenis pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk mencapai target pendidikan berbasis agama yang menghasilkan anak didik yang berkualitas serta memiliki target waktu pelaksanaan SOP. Harapannya agar seluruh aspek yang terkait dapat merasakan manfaat dari SOP tersebut. Sedangkan saran dari Ketua pondok, Lurah (pengelola), Bagian administrasi keuangan (bendahara dan koperasi) yaitu bahwa diharapkan peneliti dapat terlibat langsung dalam proses pelaksanaan SOP dilapangan dengan melalui proses pengamatan dalam jangka waktu tertentu sehingga peneliti dapat mengetahui hasil manfaat SOP yang telah disusun, membuat evaluasi pelaksanaan SOP agar mampu mencapai sistem mutu yang berkualitas sesuai tujuan penelitian pengembangan, melakukan sosialisasi kelola lembaga pesantren sesuai standar mutu pendidikan non-formal yang disyaratkan departemen keagamaan, dan melakukan pelatihan dengan beberapa pakar konsultan terkait kualitas pendidikan non formal di Indonesia.

Penelitian pengembangan sistem mutu ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu: 1) SOP yang disusun tidak didukung perencanaan target waktu yang tepat karena langsung diterapkan tanpa uji coba tahap awal terlebih dahulu; 2) Peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data dan informasi secara bertahap dan kontinyu sebagai progres pengamatan proses pelaksanaan SOP yang diterapkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi yang harus diperoleh dan keterbatasan periode perancangan penelitian lapangan yang ditargetkan oleh pihak kampus.

Berikut ini terdapat beberapa hal yang perlu direview kembali jika SOP ini akan dikembangkan lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya, yaitu a) Menganalisis kebutuhan lembaga pendidikan non-formal pesantren yang dikondisikan dengan lingkungan sekitar yang juga mendirikan lembaga pesantren sejenis, sehingga penelitian pengembangan

sistem mutu dapat diterapkan di substansi manajemen keuangan, sistem mutu operasional atau di sumber daya manusia; b) Melakukan uji validasi terhadap 4 orang validator ahli, sehingga diperoleh analisis pengujian yang akurat dan masukan terhadap penyusunan SOP yang lebih baik lagi; c) Pengembangan terhadap pengujian produk yang tidak berhenti pada uji validator ahli. Pengujian yang dikembangkan seperti melakukan uji coba produk dan uji coba lapangan sehingga selain mampu mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan perusahaan, SOP yang diuji coba akan lebih valid dan target sistem mutu berkualitas akan tercapai melalui proses pengamatan uji coba lapangan.

## 6. REFERENSI

- Reporting. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*. Vol. 02, Issue 11, pp.0950-0957, November, 2015. Department of Science Accountancy, Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University. Bandung, Indonesia.
- Alifianto, Muhamad Budi; Nurbatin, Defia. 2021. Model Pengembangan Sistem Akuntansi Kelola Informasi Akuntansi Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Sukun Malang. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri, 18 September 2021. ISBN: 978-602-5159862.
- Atmoko, Tjipto. 2012. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Skripsi. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bagranoff, Nancy A., Simkin, Mark G. dan Norman, Carolyn S. 2010. *Core Concepts Of Accounting Information System*. USA: John Wiley and Sons.
- Borg, W. R. and Gall, M. D. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman
- Chibueze, Kalu, Ukah. 2011. Critical Success Factors For Accounting Information Systems Data Quality. A Project

- Report Submitted in Partial Fulfillment Of The Requirements For The Award Of Master Of Business Administration Degree in Accountancy. the Department of Accountancy Faculty Of Business Administration University Of Nigeria.
- Dick, Walter and Carey, Lou. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview III: Scott-Foresman.
- Dick, Walter and Carey, Lou. 1996. *The Systematic Design of Instruction. Fourth Edition*. Harper Collins College Publisher.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Fitriana, Ghufriana. 2017. Penelitian dan Pengembangan Sistem Mutu Akuntansi Keuangan, Manajemen Keuangan, Pemasaran dan Operasional pada TPQ Al-Hidayah Malang. Skripsi. STIE Indocakti Malang.
- Fauzi, dan Rita Irviani. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gantino, Soeratno, Rachman dan Anggraini. 2014. Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada TPQ Kecamatan PuloGadung. Jurnal Riset Akuntansi FE-Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung. Vol VI, No.2, Oktober 2014. ISSN 2086-0447.
- Gelinas, U.J., dan Dull, R.B. 2010. *Accounting Information Systems (8th edition)*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Hannafin, Micahel, J. and Peck, Kyle L. 1988. *The Design, Development, and Evaluation of Instructional Software*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke-7. Yogyakarta: UPP STIM: YKPN.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke-4 Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Maidawati. 2010. Pengantar Manajemen. Padang: Limlet IAIN.
- Mukhyidi, 2013. *Analisa dan Desain Website sebagai Media Informasi dan Publikasi pada Pengurus wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Yogyakarta.
- Nurbatin, Defia. 2016. Sebuah Model Penelitian dan Pengembangan Sistem untuk Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Pada Bisnis Internet. Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi dan Manajemen (JRAAM) Polinema. Vol 1, No 3, Maret 2016, ISSN 2443 – 3381.
- Nurbatin dan Hermawan. 2016. Sebuah Model Penelitian dan Pengembangan Sistem Keakuratan Informasi Akuntansi pada Agribisnis Peternakan. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen Keuangan. Vol 1, 28 September 2016, ISSN 2540-914X.
- Prasanna. 2013. Standard Operating Procedures for Standalone Hotels. *Research Journal of Management Science*. ISSN 2319–1171 Vol. 2(7), 1-9, July (2013). KCA and Astreya Education System Pvt. Ltd.,Dharwad, Karnataka State, India.
- Purwiyanto. 2014. *Pengembangan Scorpion Model Bahan Pelatihan Memantapkan Niat Berwirausaha*. Disertasi. Universitas Negeri Malang
- Purwiyanto, 2018. Sistem Mutu Manajemen. Malang. Penerbit: Surya Pena Gemilang Malang.
- Pepie, Diptyana dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi; Pendekatan Proses Bisnis*. STIE Perbanas Surabaya.
- Plomp. 2007. *Educational Design Research: An Introduction*, dalam *An Introduction to Educational Research*. Enschede, Netherland: National Institute for Curriculum Development.
- Rizqisenoaji, Aditya. 2014. *GAP Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Setiawati, W. 2015. Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) pada PT Sketsa Cipta Graha di Surabaya. *Agora*, 3(1), 514-522.
- Santoso, Yudi dan Nurwanti. 2016. Rancangan Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri (SENIATI). Institut Teknologi Nasional Malang, ISSN: 2085-4218.
- Sudarwati, Ninik. 2012. *Pengembangan Modul Pelatihan Kewirausahaan Pada Lembaga Kursus Keterampilan Jasa*, Disertasi. Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. 2011. *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2016. The Effect of Internal Control on Accounting Information System. *International Business Management* 10 (23); 5523-5529, ISSN: 1993-5250. Medwell Journal, 2016. Department Of Accounting, Faculty of Economic And Business Padjadjaran University, Bandung, Indonesia.
- Upe, Ambo. 2012. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.